

III.METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Menurut Sugiyono (2010:15), metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Pendekatan kualitatif memandang realita sosial sebagai sesuatu yang utuh/holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*).

Penelitian ini memerslukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena yang ada dan peneliti akan berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi.

Menurut Bungin (2010:9), fenomenologi pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena yang tersembunyi di kepala sang pelaku. Perilaku apapun yang tampak di permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran dan dunia pengetahuan si manusia pelaku. Sedangkan Moleong (2004:9) menyatakan dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu.

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak menonjol. Peneliti memperlakukan subyek penelitian dengan tidak memaksa agar suasana tidak berubah. Dalam penelitian ini peneliti harus memiliki daya responsif yang tinggi, mampu merespon sambil memberikan interpretasi terus menerus pada gejala yang dihadapi. Kecakapan peneliti dalam hal ini adalah:

- a. Memiliki sifat adaptable, yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah taktik atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi;
- b. Mempunyai kemampuan untuk memandang obyek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala dengan konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu, dan dengan kondisi lain yang relevan.
- c. Sanggup terus-menerus menambah pengetahuan untuk bekal dalam melakukan interpretasi terhadap gejala;
- d. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi. Selanjutnya peneliti juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan mengarah pada perolehan hasil;
- e. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu. (Arikunto, 2010:17-18).

Beberapa hal yang peneliti harus perhatikan dalam penelitian di lapangan adalah:

1) Peneliti berusaha untuk ramah, luwes dan memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik dan sederhana sehingga tidak menonjolkan diri; 2) Peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan kebiasaan subyek penelitian, menghormati etika pergaulan yang telah terbangun, dan mentaati peraturan serta ketentuan yang berlaku; 3) Peneliti berusaha menjalin keakraban secara wajar dengan informan pada saat wawancara dan pengamatan sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lancar; 4) Peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data yaitu alat tulis, tape recorder dan kamera.

Hari senin tepatnya pada pukul 09.00 WIB tanggal 3 November 2014, adalah hari pertama peneliti ke SMA Negeri 2 Bandar Lampung melakukan observasi. Hari Kamis tepatnya tanggal 6 November 2014 adalah hari kedua peneliti ke SMA Negeri 2 Bandar Lampung, dengan maksud melakukan pengumpulan data sebagai bagian awal penyusunan tesis. Selama beberapa hari peneliti terus berkunjung ke sekolah hingga pertengahan bulan November 2014, untuk memperoleh data dan informasi. Setelah data dan informasi awal terkumpul, peneliti melakukan penyusunan proposal tesis. Tanggal 27 November 2014 tepatnya hari Selasa, peneliti melaksanakan seminar proposal tesis. Setelah peneliti melaksanakan seminar proposal tesis, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan informasi lebih mendalam. Hari senin pada pukul 09.00 WIB, tanggal 26 Januari 2015 peneliti mulai melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka. humas, waka kurikulum, dan tanggal 27 Januari 2015 melakukan wawancara dengan dewan guru sampai pada tanggal 26 Februari 2015 peneliti telah selesai melakukan

wawancara baik itu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru serta selesai mengambil dokumentasi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang merupakan sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan memiliki siswa/siswi yang berprestasi. SMA Negeri 2 Bandar Lampung berlokasi Jl. Amir Hamzah No. 01 Gotong Royong, Bandar Lampung.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian meliputi data primer (manusia) dan data sekunder (bukan manusia). Sumber data primer yang diperlukan diantaranya kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung dan sarana prasarana. Teknik pengambilan informan melalui teknik pengambilan sampel akan tetapi bukan untuk mewakili populasi melainkan untuk relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema penelitian dan kondisi lapangan.

Teknik yang akan digunakan melalui teknik *purposive sampling* sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992:47), teknik *purposive sampling* adalah teknik dilakukan secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel akan dihentikan apabila data yang diperoleh.

3.4.1 Informan/ narasumber

Informan/narasumber digunakan sebagai instrumen pengumpul data utama. Penentuan informan disesuaikan dengan fokus penelitian yang digali dan informan yang menguasai permasalahan tersebut. Penulisan data diberikan kode yang dijadikan alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea, atau urutan alinea. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Tabel pengkodean terlihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Informan	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
		Waka. Kurikulum	WK
		Waka. Humas	WH
		Guru	G
Observasi	O	Siswa	S
Dokumentasi	D		

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS

Wawancara

Kepala Sekolah

Adapun informan yang akan dijadikan sumber data wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Kode
1	Kepala Sekolah	W. KS/26-01-2015
2	Waka. Kurikulum	W. WK/26-01-2015
3	Waka. Humas	W. H/26-01-2015
4	Guru 1 Guru 2	W.G. 1/27-01-2015 W.G.2/27-01-2015

Keterangan :

W. KS. adalah Wawancara Kepala Sekolah tanggal 26-01-2015

W. WK adalah Wawancara Waka Kurikulum tanggal 26-01-2015

W. H adalah Wawancara Waka Humas tanggal 26-01-2015

W. G adalah Wawancara Guru 1 dan 2 tanggal 27-01-2015

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti leluasa menggali informasi selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks. Semua pertanyaan ditujukan kepada informan dengan efektif dan terarah, artinya dalam waktu yang cepat dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan kepada: (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (3) wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan (4) guru.

Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

NO	Fokus/Sub Fokus	Indikator	Informan	Teknik
1	Strategi pengembangan budaya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program akselerasi 2. Mendongkrak prestasi 3. Hubungan lingkungan 4. Program kewirausahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kep Sek 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Humas 4. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumen
2	Sasaran pengembangan budaya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modernisasi pengelolaan sekolah 2. Modernisasi guru 3. Modernisasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kep Sek 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Humas 4. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumen
3	Strategi pengembangan iklim sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab 2. Fleksibilitas 3. Standar 4. Kejelasan 5. penghargaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kep Sek 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Humas 4. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumen
4	Sasaran pengembangan iklim sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenyamanan 2. Proses pembelajaran 3. Hubungan interpersonal 4. Hubungan kelembagaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kep Sek 2. Wakasek Kurikulum 3. Wakasek Humas 4. Guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Obsevasi 3. Dokumen

3.5.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Alat yang digunakan adalah lembar observasi; yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan budaya dan iklim sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan. Observasi yang dilakukan adalah: (1) melihat dan mendengar langsung tentang obyek yang diamati; (2) mengamati obyek yang diteliti; (3) mencatat hal-hal yang berhubungan dengan obyek penelitian; (4) memahami obyek yang diamati dengan membuat narasi.

Tabel 3.4 *setting* dan peristiwa yang diamati

Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1. Suasana lingkungan sekolah 2. Ruang Akselerasi 3. Sarana dan prasarana 4. Suasana ruang kelas 5. Rapat koordinasi kepala sekolah dan guru 6. Rapat dengan pengurus komite 7. Rapat dengan orang tua murid 8. Kegiatan kewirausahaan 9. Kerjasama pihak sekolah dengan lembaga	Setting yang dianggap perlu dan event penting akan diambil gambarnya/fotonya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang ada bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu

kondisi mengenai manajemen iklim dan budaya, sumber daya manusia (pendidik) dan kesiswaan bagi siswa/siswi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Dokumen yang digunakan memperkuat argumentasi dan juga menambah ide peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah: (1) sebagai bukti untuk suatu pengujian; (2) relatif murah dan mudah diperoleh; (3) lebih bersifat alamiah; (4) merupakan sumber yang stabil dan kaya akan informasi; dan (5) memperluas pengetahuan peneliti terhadap situasi yang diteliti.

Tabel 3.5 Daftar dokumen yang diperlukan

NO.	Jenis Dokumen
1.	10 Budaya Malu
2.	Data jumlah Guru dan Karyawan
3.	Data Kode Guru dan Mata Pelajaran
4.	Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015
5.	Data Denah Lokasi Ruang Belajar
6.	Struktur Organisasi
7.	Data Prestasi Siswa

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui pengembangan budaya dan iklim sekolah, di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/ verification*. Secara rinci, analisa data hasil penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

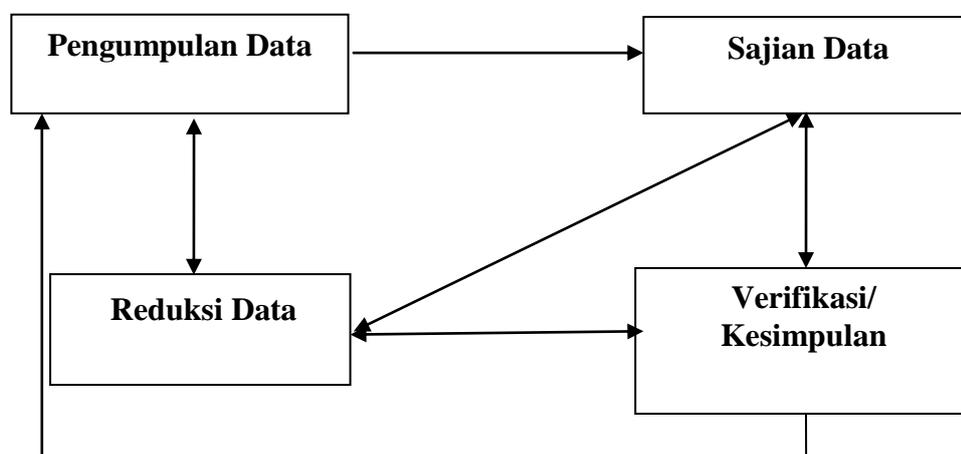
Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013:247). Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, ditelaah secara seksama. Setiap topik liputan diberikan kode yang menggambarkan topik tersebut.

3.6.2 Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka di bawah satuan data yang dikutip harus diberi label atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian, cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.



Gambar 3.4 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013:247)

Berdasarkan pengertian ini, Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat Kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013:324).

3.7.1 Uji Kredibilitas (*credibility*)

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dilakukan dengan:

pertama, perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Kedua, melakukan ketekunan pengamatan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketiga, triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Melalui triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya. Sugiyono (2013:241) memaparkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai berikut: 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi, 3) Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Teknik ini dilakukan selama penelitian berlangsung dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan atau berlanjut, setelah data diperoleh langsung dibuat transkrip kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk diberikan kesesuaiannya, selanjutnya dilakukan modifikasi, perbaikan/penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Keempat, analisis kasus negative yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

Kelima, kecukupan referensial adalah merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

Keenam, pengecekan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan para pengambil kebijakan dan rekan-rekan sejawat. Pengecekan anggota yang terlibat dalam penelitian meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

3.8 Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang peneliti laksanakan atas empat tahap yaitu:

- 1) Tahap pra lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah: a) mencari isu-isu manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak dijadikan fokus, b) memilih latar penelitian, c) menyusun rancangan penelitian, d) mengurus

- perijinan, e) memilih informan dan f) menyiapkan perlengkapan penelitian
- 2) Tahap pekerjaan lapangan: a) memahami latar penelitian, b) pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen-dokumen
 - 3) Tahap analisis data

Transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumber datanya untuk kemudian ditarik kesimpulan, diberi saran.
 - 4) Tahap pelaporan hasil penelitian yaitu berupa hasil penelitian dari beberapa tahap sebelumnya yang berupa draf laporan hasil penelitian yang terdiri atas: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.
 - 5) Seminar hasil penelitian dan ujian tesis.